

Pengelolaan Keuangan Oleh Pengusaha Perempuan Pedagang Sayuran di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Muhammad Rijalus Sholihin ¹
STIE Widya Gama Lumajang
email : rijalus12@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan usaha kecil menengah semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi serta infrastruktur diberbagai daerah, hal ini mendorong banyak kalangan untuk tidak melewatkan setiap peluang usaha yang ada, tidak terkecuali para perempuan yang notabennya bukan sebagai kepala keluarga. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui sumber modal para pelaku usaha perempuan serta pengelolaan keuangan yang dilakukan dan strategi pemasaran. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, serta studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber permodalan para pelaku usaha perempuan berasal dari orang terdekat seperti suami atau kerabat lainnya, termasuk pengelolaan keuangan yang masih belum tertata bahkan tidak ada dan masih tercampuradukkan dengan keuangan pribadi atau keluarga, dari segi strategi pengembangan usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan bonus dan pengambilan keuntungan yang tidak banyak dengan catatan barang dagang dapat terjual habis. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha perempuan khususnya pedagang sayuran di kecamatan Umbulsari kabupaten Jember harus lebih banyak belajar dan memahami mengenai strategi permodalan, pengelolaan keuangan serta pemasaran yang baik dan benar, hal ini akibat pendidikan yang rendah.

Kata kunci : Pengusaha Perempuan, UMKM, Pasar Tradisional

Abstract

The development of small and medium enterprises is growing rapidly along with the advancement of information technology and infrastructure in various regions, it encourages many people not to miss any business opportunities that exist, not to mention the women who notabennya not as head of the family. The purpose of this research is to know the source of capital of female business actors as well as financial management and marketing strategy. The methodology used is qualitative with observation approach, interview, and literature study. The results of this study indicate that the capital source of female business actors comes from the closest people such as husband or other relatives, including financial management that is still not organized or even exist and still mixed with personal or family interests, in terms of business development strategy is done with giving bonuses and not much profit with the merchandise record sold out. Therefore it can be concluded that female businessmen, especially vegetables traders in the district of Umbulsari Jember district should learn more and understand about capital strategy, financial management and marketing is good and right, this is due to low education.

Keywords : Women Entrepreneurs, MSMEs, Traditional Markets.

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah merupakan ujung tombak bagi kemakmuran masyarakat Indonesia, sebab dengan adanya hal tersebut penduduk dapat menikmati dan memenuhi kebutuhan sehari hari dengan nyaman sesuai dengan apa yang di harapkan, namun tidak jarang terkadang usaha kecil menengah mengalami banyak masalah seperti modal dan keterampilan lainnya. Dengan semakin banyaknya seorang istri yang bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga maka hal ini juga mampu meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian sebuah peluang usaha terkadang muncul dari pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh para perempuan. Selain membantu seorang suami dalam memenuhi kebutuhan hidup, terkadang

seorang istri mempunyai alasan lain kenapa mereka melakukan sebuah bisnis atau bekerja pada suatu perusahaan, sebab suami yang mapan terkadang masing-masing sering kita temui istrinya juga bekerja kantoran namun dengan dengan berbagai alasan. Dari segi pengelolaan keuangan antara laki-laki dengan perempuan terkadang mengalami perbedaan yang disebabkan berbagai faktor, ada yang pengelolaan keuangan sebuah penghasilan dalam keluarga selalu dikelola oleh suami saja atau bahkan hanya dikelola oleh istri saja. Namun bagaimana dengan hasil usaha seorang istri dalam bekerja yang dia lakukan, pengelolaan keuangannya secara otomatis akan sedikit berbeda dibanding rumah tangga pada umumnya. Hal inilah yang masih menjadi pertanyaan besar dan terkadang menjadi suatu polemik dalam rumah tangga

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut: 1). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. 3). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pasar Tradisional

Pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar tradisional. Sedangkan dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Permintaan dan Penawaran dapat berupa barang atau jasa. Pasar tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti makanan, sumber energi, dan sumberdaya lainnya. Pasar berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota, perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan perkotaan.

Peran Wirausaha Perempuan

Keterlibatan perempuan dalam wirausaha, menjadi kajian beberapa peneliti, di antaranya Ardhanari (2007), yang meneliti profil dan hambatan wirausaha perempuan di Indonesia untuk berkembang. Zulminarni (2004) menemukan bahwa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kewirausahaan adalah faktor manusia yang meliputi: kepribadian pelaku usaha, pendidikan, lingkungan, pengalaman, dan kemampuan memperoleh uang, nilai sosial, budaya, dan peluang yang ditentukan oleh lingkungan, rangsangan ekonomi seperti peluang pasar, keuntungan yang diperoleh, permintaan yang bersifat elastis, iklim usaha dan peraturan pemerintah. Kajian Hayati (2007) menemukan bahwa kepribadian entrepreneur merupakan faktor utama, menyusul sesudahnya faktor kemampuan, faktor teknologi, dan faktor lain. Sifat kepribadian yang paling banyak dibahas oleh para ahli dalam kaitan dengan wirausaha, adalah sifat kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas, maka studi/kajian pembentukan atau pengembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan berbagai pendekatan teori perlu terus dikembangkan. Dari kajian-kajian tersebut diharapkan bisa dihasilkan suatu ide atau inovasi baru yaitu "strategi pembentukan/pengembangan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*)" dalam rangka pengembangan kualitas sumberdaya manusia Indonesia, khususnya peran perempuan.

Pendanaan UMKM

Kebijakan pemerintah baik melalui nota kesepahaman dengan berbagai instansi yang kemudian dikenal dengan program KUR atau melalui peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 telah menunjukkan perhatian pemerintah untuk memberikan solusi kepada UMKM terkait dengan masalah

permodalan dengan menjalankan peran lembaga pembiayaan sebagai alternatif sumber pembiayaan bagi UMKM. Namun kenyataannya, program inipun tidak mudah dilaksanakan baik oleh UMKM maupun oleh lembaga pembiayaan. UMKM merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pembiayaan terutama dalam hal pembukuan dan agunan. Demikian juga lembaga pembiayaan menemukan kesulitan UMKM yang *feasible* dan *bankable* untuk dibiayai untuk menghindari adanya kredit bermasalah. Saat ini akses pembiayaan UMKM lebih banyak diperoleh dari bank umum dibandingkan dengan lembaga pembiayaan seperti koperasi dan lembaga pembiayaan non bank. Persaingan antar lembaga pembiayaan menjadikan lembaga pembiayaan non bank yang kurang populer mengalami penurunan jumlah debitur. Meskipun demikian pangsa UMKM bagi lembaga pembiayaan masih besar. Lembaga pembiayaan non bank menghadapi kendala untuk mendapatkan informasi calon debitur. Hal ini berguna untuk menghindarkan pemberian kredit/pinjaman yang tumpang tindih yang akan menyebabkan terjadinya kesulitan pembayaran.

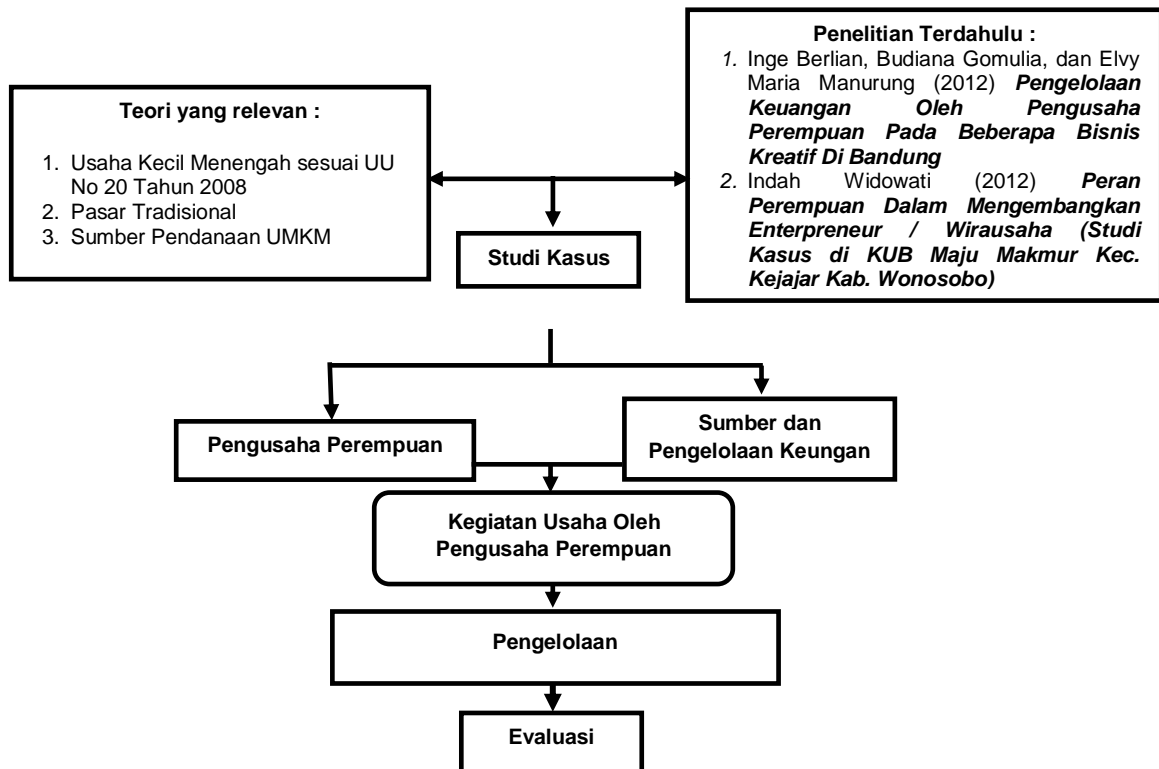
Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Inge Berlian, Budiana Gomulia, dan Elvy Maria Manurung, (2012) dengan judul penelitian "Pengelolaan Keuangan Oleh Pengusaha Perempuan Pada Beberapa Bisnis Kreatif Di Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktek bisnis kreatif memiliki keunikan tersendiri yaitu: Kemampuan seorang pengusaha perempuan dalam menemukan ide-ide pada penciptaan sebuah produk sampai produk tersebut berhasil dibuat dan akhirnya diterima dengan baik (mendapat respon positif) dari pelanggan, itulah yang ditangkap dari praktek bisnis keseharian yang dinamakan bisnis kreatif serta hampir semua nara sumber mendapatkan dukungan dan sumbangan peran dari anggota keluarga yang lain dalam menjalankan bisnisnya. Ada yang mendapat dukungan dari suami, atau dari ayah, dari ibu, belajar bisnis dari paman, dan sebagainya. Berhubung semua bisnis kreatif yang diteliti berasal dari skala kecil-menengah, tidaklah mengherankan jika peran keluarga masih cukup besar di dalam bisnisnya tersebut. Hal-hal yang kemungkinan menjadi penyebab tidak adanya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik. Manajemen kas berdasarkan perkiraan, khusus untuk Ibu Leny sekarang ia bisa mengetahui berapa saldo kas di tangan sehingga bisa memperkirakan jumlah bahan yang harus dibeli dan disimpan untuk persediaan dan ada kecenderungan perolehan keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Ini tercermin dari peningkatan jumlah asset, dan jumlah karyawan. Sekalipun uang terus berputar, tapi jumlahnya semakin lama semakin banyak. Para pengusaha perempuan di bisnis kreatif ini tidak terlalu berani menanggung resiko. Hampir semuanya hanya mau produksi berdasarkan pesanan. Kalaupun harus membeli untuk disimpan sebagai stok bahan atau barang jadi, jumlahnya sudah dipikirkan matang supaya tidak rugi. Profit mengalahkan benefit. Bagi semua para pengusaha perempuan di bisnis kreatif ini yang terpenting adalah bagaimana pelanggan menjadi puas sehingga mereka pun turut bahagia melihatnya. Itu sebabnya, *passion* kemudian menjadi syarat bagi keberlangsungan usaha di bidang kreatif ini. Kalaupun ada keuntungan, kebanyakan dari keuntungan tersebut ditanamkan kembali untuk usaha, atau digunakan untuk menolong anggota keluarga yang lain seperti untuk biaya melanjutkan sekolah.

Penelitian dari Indah Widowati, (2012), dengan judul penelitian "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur / Wirausaha (Studi Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo)". Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana pengembangan entrepreneur pada Kelompok Usaha Bersama Maju Maksud berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaum perempuan berhasil mengembangkan wirausaha di KUB Maju Makmur. Serta produk yang dihasilkan, mampu dijual di berbagai daerah dengan harga yang kompetitif.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berawal dari kasus yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha yakni terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dalam pendanaan sebuah usaha serta cara pengelolaan keuangan yang dirasa kurang mampu meningkatkan peningkatan penghasilan. Adapun kerangka pemikiran penelitian tampak seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Unit Analisis

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Alasan utama yang menjadi dasar pemilihan penelitian di daerah tersebut adalah terdapatnya pasar tradisional yang selalu ramai setiap harinya dengan berbagai banyak konsumen termasuk jenis barang dagangan seperti sayuran dan lain-lain, serta kawasan pedesaan yang memiliki pasar tradisional yang sudah mulai berbenah ke kawasan pasar tradisional yang berseri.

Informan penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka informan penelitian yang dipilih menjadi informan atau kunci sumber informasi, antara adalah Ibu Ainur Rofi'ah, Selaku Pengusaha sayuran yang beralamat di Dusun Jatilawang Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Dan Ibu Siti Mufidah, selaku pedagang sayuran yang beralamat di Dusun Purwosari Desa Tanjungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih lebih valid dan akurat berkaitan dengan permasalahan guna mendapatkan jawaban dan kesimpulan dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen.

Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat.

Observasi/Pengamatan

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi di lapangan dilakukan peneliti terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan secara riil permasalahan atau kejadian yang sesungguhnya, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan reliabel. Peneliti mencatat, merangkum hasil observasi lapangan sesuai dengan kronologis kejadian di lapangan pada saat kegiatan penelitian dilakukan dan menyajikan data sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi.

Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan berdasarkan pada beberapa alasan, sumber data ini mudah untuk didapatkan, serta sumber informasi ini lebih akurat hasil yang diperoleh karena sumber informasi ini mampu merefleksikan kejadian di masa lampau dan dilakukan analisa kembali tanpa merubah keotentikan dari data asli sebelumnya dan sumber informasi yang diperoleh relevan dengan kebutuhan yang akan diteliti.

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara pada kegiatan penelitian ini, diperoleh dari narasumber atau informan penelitian, antara lain Ibu Ainur Rofi'ah Pedagang sayuran yang beralamat di Dusun Jatilawang desa Tegallwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, dengan barang dagangan yang biasanya dia beli dari pengepul dan menanam sendiri dilahan miliknya, dan Ibu Siti Mufidah yang merupakan pedagang sayuran yaitu kecambah yang dibuatnya sendiri dari kedelai kacang hijau, namun tidak jarang dia juga membeli hasil panen sayur dari petani untuk dijual dipasar, kesehariannya dipasar tradisional juga membuatnya mampu menaawarkan harga barang dagangan dengan baik.

Data primer dalam bentuk observasi/pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain berkaitan dengan observasi / Pengamatan Tentang produk yang dipasarkan oleh ibu Ainur dan ibu Mufidah, terlebih saya melihat langsung proses pengemasan sebelum barang tersebut dipasarkan. Serta observasi / Pengamatan Tentang Profil masing-masing informan yaitu ibu Ainur dan ibu Mufidah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui pihak lain, antara lain: arsip, dokumen, media cetak dan elektronik, atau studi pustaka yang relevan dengan materi yang akan dibahas, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar layak untuk bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini data sekunder yang diambil antara lain berasal dari :

1. Konsumen yang dijumpai, termasuk lingkungan sekitar yang merupakan kawasan dari para informan yaitu ibu ainur dan Ibu Mufidah.
2. Data konsumen dan pembukuan dari para informan yang didapatkan langsung dari para beliau, dan mampu menambah keabsahan penelitian.

Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan secara cermat pada saat kegiatan penelitian dilakukan di lapangan, dengan berpedoman pada teknik dan prosedur dari penelitian kualitatif agar bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Kriteria dalam menentukan keabsahan data hasil penelitian kualitatif, harus memenuhi beberapa kriteria utama, Dalam uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian konfirmability.

Peran Peneliti

Peranan kunci penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Ahmadi (2014:103) dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah manusia. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data dari informan penelitian. Pada penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ada 3 (tiga) tipe kegiatan yang bisa dilakukan antara lain :

1. Studi kasus kesejarahan organisasi yaitu berkonsentrasi pada suatu organisasi tertentu dalam kurun waktu tertentu, menelusuri perkembangan organisasi.
2. Studi kasus observasi yaitu observasi pelibatan yang dilengkapi dengan wawancara formal dan informal serta pemeriksaan dokumen
3. Studi kasus sejarah hidup yaitu kegiatan penelitian dimana peneliti melakukan wawancara secara ekstensi dengan seseorang dengan tujuan pengumpulan narasi orang pertama.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan dasar yang pertama yaitu studi kasus kesejarahan organisasi dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang "Pengelolaan Keuangan oleh Pengusaha Perempuan Pedagang Sayuran di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pasar tradisional yang berada di kecamatan Umbulsari kabupaten Jember merupakan salah satu pasar yang berkembang dan berbenah seiring dengan semakin banyaknya pelaku usaha baru termasuk para perempuan yang menjajakan barang dagangan dipasar tradisional tersebut. Peran wirausaha perempuan dalam wirausaha sangat membantu perekonomian keluarga termasuk kepala keluarga dalam memenuhi kewajibannya, meski demikian permasalahan sering timbul dalam setiap usaha yang dilakukan terlebih masalah pengelolaan keuangan akibat dari pendidikan yang rendah menjadi salah satu alasan suatu usaha sulit berkembang pesat dan bertahan secara konsisten, meski demikian pengalaman yang matang dan pemahaman yang serius sedikit banyak juga mampu memberikan solusi tersendiri dalam permasalahan usaha yang dihadapi, dengan demikian pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam sebuah usaha harus benar-benar dipahami oleh pelaku usaha guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Analisis Wacana

Dalam segi permodalan para pelaku usaha perempuan pedagang sayuran ini bersumber dari orang terdekat seperti suami atau kerabat lainnya, hal ini mempunyai alasan tersendiri mengenai resiko yang akan diambil terlebih jika harus berhubungan dengan perbankan saat mengalami kerugian, namun penjelasan para informan pada dasarnya permodalan yang digunakan tidaklah banyak, oleh sebab itu kerabat dan orang terdekat dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh para pelaku usaha perempuan pedagang sayuran.

Jika pembukuan seperti laporan keuangan biasanya menjadi acuan dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan, namun hal ini tidak diterapkan oleh para pelaku usaha perempuan pedagang sayuran akibat tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembukuan keuangan suatu usaha meskipun hanya dicatat dalam bentuk sederhana. Sehingga keuangan usaha yang dijalankan tidak jarang dan sering tercampuradukkan dengan keuangan pribadi dan keluarga yang mengakibatkan seakan-akan kerugian yang selalu dirasakan.

Strategi pemasaran yang dilakukan adalah dengan memberikan kelebihan barang dagang kepada pembeli yang membeli dengan jumlah tertentu, termasuk memberikan bonus atau imbalan disetiap lebaran atau waktu tertentu sebagai salah satu strategi yang ada, termasuk penjualan barang dagang dengan pengambilan keuntungan yang sedikit namun dengan prinsip barang dagang selalu habis terjual dihari yang sama, hal ini beralasan karena sayuran sifatnya yang mudah busuk dan tidak tahan lama jika ditinggalkan dan tidak laku terjual. Strategi yang lain adalah pemahaman terhadap harga barang dipasaran yang dijajakan oleh para pelaku usaha lainnya demi mampu bersaing dan menjual barang dagang dengan harga dibawah harga pasar namun masih dalam fase untung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber modal usaha yang digunakan oleh para pelaku usaha perempuan pedagang sayuran di kecamatan Umbulsari adalah bersumber dari uang pribadi dan pinjaman dari orang terdekat. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh para pelaku usaha perempuan

pedgangan sayuran sangat kurang baik, hal ini karena mereka masih mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga. Sehingga tidak dapat diketahui dan terkoordinir dengan baik dan benar. Dan mengambil isi buku tabungan merupakan hal yang sering dipakai oleh para pelaku usaha perempuan, namun meminjam kepada orang terdekat juga bisa dilakukan. Strategi usaha yang dilakukan dengan cara menjual barang dengan harga dibawah rata-rata namun masih dalam koridor untung meskipun tidak terlalu banyak, termasuk memberikan diskon, maupun kelebihan barang yang dibeli kepada pelanggan setia yang membeli dengan jumlah tertentu.

Saran

Atas hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka diberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

Bagi para pelaku usaha perempuan pedagang sayuran

1. Bahwa sumber modal bukan hanya dari orang terdekat, namu pinjaman dari dunia perbankan terbuka lebar
2. Strategi usaha yang dilakukan hendaknya diikuti dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang sekarang ini
3. Pembukuan keuangan hendaknya dilakukan dengan baik dan benar agar menjadi pedoman dalam berwirausaha secara berkelanjutan

Bagi pemerintah

1. Pemberian pengarahan mengenai strategi pemasarn perlu diadakan dipelosok desa terlebih kepada pengusaha perempuan
2. Akses permodalan hendaknya juga perlu dipermudah agar kegiatan usaha masyarakat dapat berjalan dengan lancar
3. Pelatihan kerja bagi perempuan terutama ibu rumah tangga perlu lebih digiatkan guna membangun masyarakat yang maksmur dan sejahtera

Bagi masyarakat

1. Berfikir positif bahwa setiap kesuksesan dalam sebuah usah selalu ada hambatan dan tidak berjalan mulus, oleh seba itu perlu adanya ketekunan dan keyakinan.
 2. Hendaknya mengikuti pelatihan kerja atuoun sejenisnya yang diadakan oelh pemerintah
- Berkolaborasi dalam berbisnis bisa dijadikan solusi dalam melakukan sebuah usaha bagi para masyarakat luas jika dirasa kurang mampu dalam suatu bidang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ardhanari, Margaretha, et. al. (2007). *Analisis Personal Dan Struktural Pumik (Perempuan Pengusaha Mikro) Di Surabaya Dalam Upaya Pengembangan Keberhasilan Usaha Bidang Ritel*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Regional : "Pengembangan Kewirausahaan
- Jati, Waluya. 2009. "Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahatawati) di Kota Malang", Jurnal Humanity, Volume IV, Nomor 2, Maret 2009: 141 - 153
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6
- M.B. Miles &A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maxwell, J.A.. 1996. *Qualitative Research Design: An Integrative Approach*. London: Sage
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S. Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Penerbit Usaha Keluarga
- Sutrisno, Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Penerbit Andi
- Zulminarni, Nani, 2004. "Lembaga Keuangan Mikro Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan Miskin", Disampaikan dalam acara workshop Berbagi Pengetahuan dan Sumberdaya Keuangan Mikro di Indonesia yang diselenggarakan oleh GEMA PKM Indonesia dan BWTP di Jakarta 27 Agustus 2004
- <http://bPPP.kemendag.go.id>